

Tgl Menerima : 23-9-20
Beli / Sumbangan : Mhs.
Nomor Induk : 300102
Klasifikasi : wj500 Hernani

LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN KLIEN PADA PEMASANGAN KATETER YANG MENGALAMI PEMBESARAN PROSTAT DI RSPAD GATOT SOEBROTO

Perpustakaan FIK



0 2 / 0 3 8 0



OLEH :

NANI HERNANI
NPM : 1300220367

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2002

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

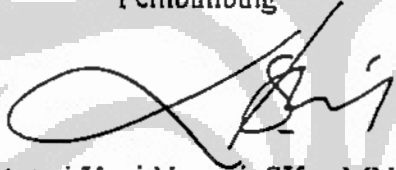
Faktor yang ... Nani Hernani, FIK UI, 2002

Primary catheterization

LEMBAR PERSETUJUAN

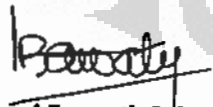
Laporan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat" di RSPAD Gatot Soebroto

Pembimbing



(Astuti Yuni Nursasi, SKn, MN)
NIP. 132102165

Mengetahui,
Koordinator MA Riset Keperawatan



(Dewi Irawati, M.N.)
NIP. 140006440

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ely Nurachmah, DNSc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Irawaty, MA., selaku Koordinator Mata Ajaran Riset Keperawatan.
3. Ibu Sitti Syabariyah O. N., SKp., MS selaku Ko-Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan.
3. Ibu Astuti Yuni Nursasi, SKp., MN., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan-pengarahan sehingga dapat terselesaikannya laporan penelitian ini.
4. Suami dan anak-anakku tercinta atas cinta kasihnya yang telah mendukung dan memberi dorongan moral maupun material dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program B 2000 pagi yang telah memberikan dukungan dan bantuannya..

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan, karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran.

Jakarta, Juni 2002

Peneliti

ABSTRAK

Kecemasan klien pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat pada laki-laki yang berusia antara 51 – 60 tahun dipengaruhi oleh faktor takut dan nyeri.

Penelitian ini dilakukan di Departemen Bedah RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Nopember 2001. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat. Desain yang dilakukan adalah deskriptif sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dari 24 orang klien yang diteliti, yang mempengaruhi faktor kecemasan adalah takut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab III, maka terlihat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling berpengaruh pada kecemasan terhadap pemasangan kateter adalah takut 83,33 %. Sedangkan faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah keleluasaan bergerak terganggu 83,33 %. Dari kedua faktor tersebut di atas, faktor paling dominan berpengaruh pada kecemasan klien pemasangan kateter adalah : takut 83,33 % dan keleluasaan bergerak 83,33 %.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	2
C. Guna Penelitian.....	2
D. Konsep terkait.....	2
E. Kerangka Konsep.....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Variable Penelitian.....	11
BAB II DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Desain Penelitian.....	15
B. Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu.....	15
C. Etika Penelitian.....	16
D. Alat Pengumpul Data.....	16
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	18
F. Jadwal Penelitian.....	19
BAB III HASIL PENELITIAN.....	20
A. Metode Analisa Data.....	20
B. Hasil Penelitian.....	22
BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	29
B. Keterbatasan Penelitian.....	33
C. Kesimpulan.....	33
D. Rekomendasi.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembesaran prostat jinak merupakan penyakit tersering kedua, di klinik urologi di Indonesia setelah batu saluran kemih. Penyakit ini sering juga dikenal sebagai hiperthropi prostat, meskipun sebenarnya yang terjadi ialah hiperplasia dari kelenjar periurethral, sedangkan jaringan prostat asli terdesak ke perifer menjadi kapsel bedah (Rahardjo, 1999). Pembesaran prostat yang terjadi pada klien berusia lebih dari 60 tahun disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel melalui rangsangan reseptor nuklear androgen (Bank Hoff, 2001).

Tindakan yang harus dilakukan adalah membebaskan sumbatan tersebut sesegera mungkin, dengan melakukan pemasangan kateter urin yang sering dilakukan perawat, untuk menolong klien mengatasi gangguan sumbatan aliran urin untuk tindakan lain disesuaikan dengan kondisi kliennya.

Pemasangan kateter yang diberikan pada klien yang mengalami pembesaran kelenjar prostat terutama pada usia lebih dari 60 tahun baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi bio-psiko/spiritual klien. Terutama psiko-sosialnya dengan adanya pemasangan kateter ini klien akan merasa malu, takut, rasa nyeri, merasa tidak nyaman serta tidak bebas bergerak, keleluasaannya dibatasi, karena benda asing menempel pada tubuhnya akan tetapi apabila kateter tidak dapat dipasang akan mengakibatkan rasa nyeri yang makin hebat, akibat tekanan kandung kemih yang meningkat dan penyumbatan aliran urin oleh pembesaran prostat.

Terkait hal di atas, peneliti telah mengadakan penelitian sederhana untuk menguatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien yang mengalami pemasangan kateter pada klien dengan pembesaran kelenjar prostat.

C. Guna Penelitian

1. Memberi masukan kepada institusi terkait dalam upaya peningkatan pelayanan keperawatan, khususnya dalam hal tindakan pemasangan kateter.
2. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut terutama dalam hal tindakan pemasangan kateter.

D. Konsep Terkait

Teori dan Konsep Terkait

1. Konsep Cemas

Cemas adalah suatu yang dirasakan oleh individu mengenai ketidak nyaman perasan karena aktivasi sistem nervus otonomi pada respon ancaman yang non spesifik, biasanya terjadi tidak tahu penyebabnya atau tidak dikenal sumbernya, akan tetapi cemas berbeda dengan rasa takut, perasaan takut ini ditumbuhkan oleh ancaman

bahaya terhadap seseorang akan keberadaannya yang diketahui penyebabnya (Rawlin and Heacock, 1993).

Pada klien yang mengalami pembesaran prostat yang dipasang kateter, akan mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh takut kehilangan kontrol urin, malu karena privacy terganggu termasuk aktifitas terhadap kebiasaan buang air kecil, posisi yang normal terganggu, semua gangguan ini menimbulkan kecemasan dan ketegangan otot serta akan menambah terjadinya retensi urin (Mc Connell and Zimmerman, 1993).

2. Tingkat Kecemasan (Peplau, 1995)

Tingkat kecemasan dibagi menjadi empat :

a. Kecemasan Ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan akan peristiwa kehidupan sehari-hari. Pada tingkat ini lahan persepsi melebar dan individu akan berhati-hati dan waspada. Individu terdorong untuk belajar yang akan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Manifestasi dari kecemasan ringan adalah nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, persepsi meluas, tidak dapat duduk tenang, tremor dan suara meninggi.

b. Kecemasan sedang

Pada tingkat ini lahan persepsi terhadap lingkungan menurun, individu lebih memfokuskan hal penting saat itu dan mengesampingkan hal lain. Manifestasi

dari kecemasan sedang adalah nafas pendek dan tekanan darah naik, anoreksia, diare/konstipasi, gelisah, persepsi menyempit, berfokus hanya pada pekerjaan, meremas-remas tangan, susah tidur, bicara lebih cepat dan perasaan tidak aman.

c. Kecemasan berat

Pada kecemasan berat lahan persepsi menjadi sangat sempit. Individu cenderung memikirkan hal yang lain. Individu tidak mampu berpikir berat lagi dan membutuhkan banyak pengarahannya.

Manifestasi dari kecemasan berat adalah nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, penglihatan kabur, tegangan, persepsi sangat sempit, tidak mampu menyelesaikan masalah, berbicara cepat, blocking.

d. Panik

Pada tingkat ini lahan persepsi sudah terganggu sehingga individu sudah tidak dapat mengendalikan diri lagi dan tidak dapat melakukan apa-apa, walaupun sudah diberi pengarahannya. Manifestasi dari panik adalah nafas pendek, rasa tercekik, palpitasi, sakit dada, pucat, hipotensi, persepsi sangat sempit, tidak dapat berpikir logis, agitasi, mengamuk, berteriak-teriak, bloking, kehilangan kendali dan persepsi kacau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter terdiri dari :

1) Faktor internal

Faktor yang dimiliki individu itu sendiri, seperti keyakinan : sikap, pengalaman, masa lalu, nyeri, rasa takut dan rasa malu.

2) Faktor eksternal

Usia, pekerjaan, pengetahuan, resiko infeksi, lingkungan, keterbatasan bergerak.

3. Konsep perbesaran kelenjar prostat

Prostat adalah kelenjar yang merupakan bagian kecil dari sistem reproduksi pada laki-laki. Secara embriologik prostat itu terbentuk pada minggu ke 12 dari urethra sebagai kantong kecil yang dipengaruhi oleh androgen dari testis. Prostat merupakan kelenjar berbentuk kerucut tertelungkup yang terbentuk sebagian dari jaringan kelenjar dan sebagian lagi dari jaringan fibro muskuler yang mengelilingi urethra. Letak prostat dalam pelvis adalah batas bawah tulang pubis dan di depan ampoula recti. Prostat yang berbentuk kerucut ini berhubungan langsung dengan kandung kemih dengan arah ujung kerucut mengarah ke bawah dan terletak pada diafragma kongenital (Syafei, 2001).

Prostat terdiri atas jaringan kelenjar dan jaringan fibro muskuler. Menurut Mc Neal (1998) jaringan kelenjar ini dibagi secara anatomik dan histologik dalam periphreal zone, central zone dan periurethral gland region. Peripheral zone adalah tempat asalnya karsinoma prostat sedangkan transition zone asalnya hiperplasia prostat dan

jaringan fibro muskuler terbagi atas prepostik sfingter, streted sfingter anterior, fibro muskuler, stroma dan prostatic capsula.

Perubahan yang terjadi pada laki-laki sampai pubertas adalah bertambah besarnya prostat dan bertambah banyak tumbuh kelenjar yang diduga disebabkan oleh testoteron. Pembesaran prostat atau disebut juga Benign prostatic hiperplasia (BPH) terjadi pada zone transition yang akhirnya mendesak central zone dan peripheral zone.

Prostat yang membesar akan mencekik saluran kencing dan menimbulkan hambatan aliran kencing di dalam saluran urethra. Pada keadaan dimana klien mengalami hambatan aliran urine maka apabila tindakan keperawatan tidak berhasil yaitu untuk mengeluarkan urine yang tertahan dengan tindakan seperti ; mendengarkan aliran air, "*flushing a toilet*", mendengarkan audio tape tentang suara air, atau menaruh tangan klien pada air hangat yang mensugestikan klien untuk dapat berkemih atau dengan menyiram perineum dengan air hangat atau merendam perineum dengan air hangat akan meningkatkan relaksasi otot sehingga urine dapat keluar lewat urethra (Mc Connell & Zimmerman, 1993).

Pada umumnya tindakan yang diberikan adalah pemasangan kateter atas order apabila kateter telah berhasil masuk dan urine dapat keluar harus segera dilepas setelah urine dapat dikosongkan dari kandung kemih, biasanya urine yang dapat keluar antara 500 – 1000 cc. Kateter yang digunakan biasanya Folley Cateter yang dapat ditempatkan pada kandung kemih dengan menggunakan ballon sehingga dapat ditetapkan sebagai kateter menetap.

Biasanya kateter menetap dapat menimbulkan infeksi saluran kemih dan jaringan menjadi trauma yang menyebabkan rasa nyeri yang sering dikeluhkan klien.

4. Konsep malu

Embarassing dalam bahasa Indonesia adalah malu atau membingungkan (Wojowasito, 1994).

Beberapa klien akan merasa malu bila mendiskusikan tentang masalah genitourinary karena hanya organ genitalia sistem yang dapat melibatkan adanya pemicu terhadap perasaan malu dan klien menjadi cemas dan kadang-kadang klien merasa itu sebuah aib bagi dirinya.

Perawat harus mengenali perilaku malu diri klien dan sebaiknya berbicara terhadap anggota keluarga secara pribadi dengan memberi semangat kepada mereka dengan memberikan dorongan kepada klien dengan tidak memberikan pertanyaan yang membuat klien tidak merasa nyaman sebaliknya dalam beberapa situasi anggota keluarga mungkin merasa lebih malu dan tidak nyaman lebih dari klien dan dalam hal ini menginginkan dukungan dari perawat. Perasaan malu adalah normal dan sebaiknya dibicarakan dengan perawat atau dokter (Mc Conell dan Zimmerman, 1993).

5. Konsep nyeri

Teori nyeri ada dari segi fisiologis dan segi psikologis tetapi menurut "Merskey dan Specir" teori ini berkembang untuk menghitung situasi dimana tidak ada gangguan yang terjadi semua ini berhubungan dengan status psikologis. Sedangkan

teori fisiologis dihitung dari situasi disfungsi tubuh yang dimunculkan yaitu Gate kontrol, teori dimana mencoba untuk mengintegrasikan teori tradisional dengan asumsi klinik yang baru.

Nyeri adalah suatu sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus yang spesifik yang bersifat subyektif dan berbeda antara masing-masing individu karena dipengaruhi oleh faktor psiko-sosial dan budaya (Potter & Perry, 1991). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya tingkat endorfin yang ada pada masing-masing individu berbeda-beda semakin rendah tingkat endorfin seseorang maka orang tersebut akan lebih merasakan nyeri (Reeder Martin, 1997).

Nyeri ini dapat disebabkan oleh adanya stimulus mekanik, suhu, kimia, contoh stimulus mekanik adanya tekanan, gesekan, robekan atau potongan (Potter & Perry, 1991).

Intensitas nyeri yang dirasakan oleh seseorang dapat kita bagi dengan menggunakan skala angka 0 – 10, angka 0 menunjukkan tidak ada rasa nyeri yang dirasakan, sedangkan angka 10 menunjukkan rasa nyeri yang memuncak selain dengan angka bisa juga dengan menggunakan kata yang menunjukkan tingkat seperti ; tidak nyeri, sedikit nyeri, nyeri sedang, nyeri sekali, sangat nyeri sekali (Reeder & Martin, 1997).

Keluhan nyeri klien mengalami pembesaran kelenjar prostat dikarenakan terjadi gangguan seperti :

- a. Perlu menunggu lama terlebih dahulu baru air kencing keluar (hesitancy) dengan disertai mengejan abdominal strain/crede sementara pancaran air kencingnya tetap lemah (weak stream) bahkan terputus-putus (intermitency).
- b. Dengan adanya retensi urine maka tekanan hidrostatik di dalam kandung kemih melebihi tekanan hambatan akibat dari cekikan prostat (over flow incontinence).
- c. Sering mengejan dalam waktu lama dapat memicu munculnya hernia, ambeien dan gangguan aliran darah (Syafei, 2001).

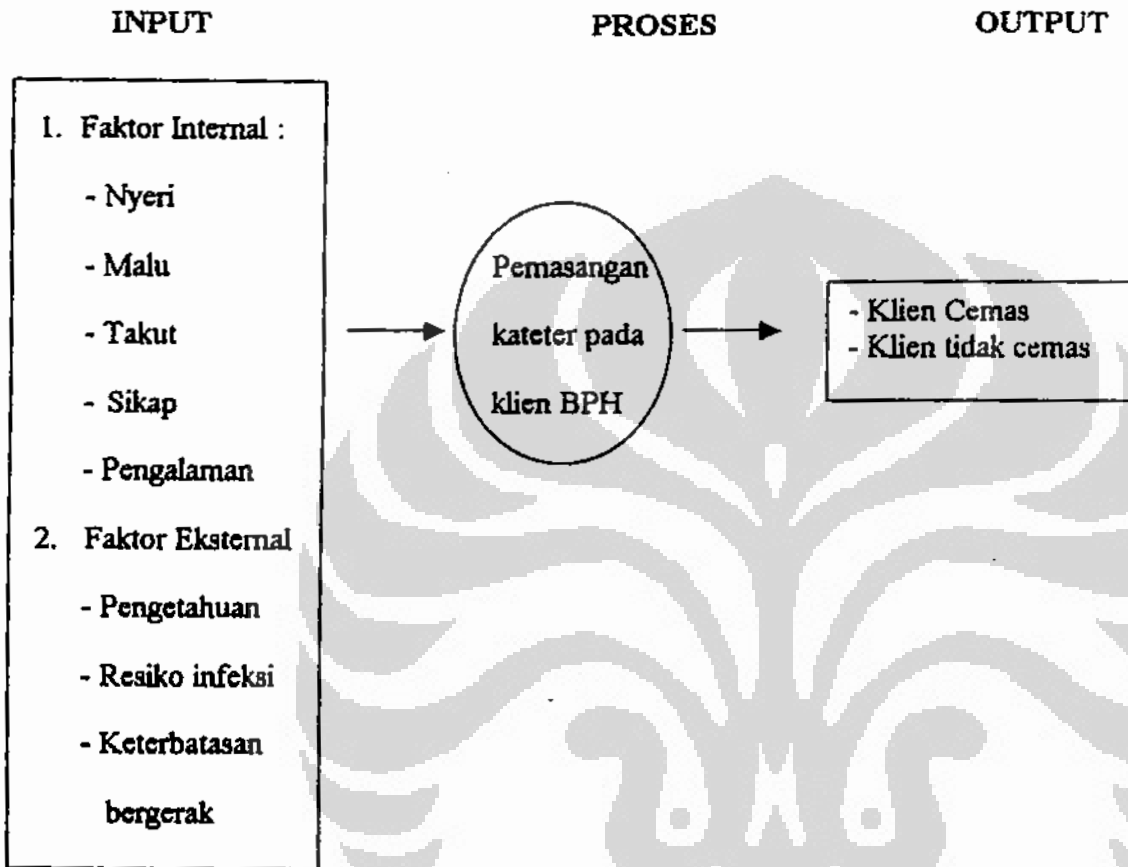
6. Konsep Takut dan Keterbatasan bergerak

Klien yang mengalami pemasangan kateter mengalami takut dengan adanya kateter yang dimasukkan dalam alat genitalianya, ketakutan tersebut dipengaruhi oleh ketidaktahuan klien akan gunanya kateter yang akan menempel pada tubuhnya, takut akan rasa nyeri, takut tidak dapat berkemih normal, takut akan impoten sehingga fungsi sebagai suami memperoleh kegagalan (Zimmerman, 1993). Rasa ketakutan mempengaruhi aktivitas serta keleluasaan klien sehingga cenderung klien merasa takut bergerak dan bila dibiarkan berlanjut menyebabkan kecemasan.

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian adalah model pendekatan sistem, dimana terdapat

suatu proses yang terjadi akibat adanya masukan (input) dan menghasilkan suatu keluaran (output). Untuk lebih jelasnya digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Skema di atas menggambarkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan klien dengan pemasangan kateter pada klien BPH, yaitu faktor internal dan faktor eksternal klien dan hasilnya adalah klien cemas atau klien tidak cemas.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Sejauh mana faktor internal (nyeri, malu, takut, pengalaman masa lalu) berpengaruh terhadap kecemasan pada pemasangan kateter klien BPH?

2. Sejauh mana faktor eksternal (pengetahuan, resiko infeksi, keterbatasan bergerak) berpengaruh terhadap kecemasan pada pemasangan kateter klien BPH....?
3. Faktor manakah baik internal maupun eksternal yang paling dominasi berpengaruh pada kecemasan pada pemasangan kateter klien BPH...?

G. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien BPH pada pemasangan kateter baik faktor internal maupun eksternal. Keadaan variabel ini akan diuraikan secara konseptual dan operasional.

1. Definisi konseptual

a. Faktor internal

1) Nyeri

Nyeri adalah suatu sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus yang spesifik yang bersifat subyektif dan berbeda antara masing-masing individu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor psikososial dan budaya (Potter & Perry, 1991).

2) Malu

Sesuatu yang membuat seseorang kebingungan (Wojowasito, 1994).

3) Takut

Kuatir terhadap sesuatu yang ditumbuhkan oleh ancaman bahaya akan keberadaannya yang diketahui penyebabnya (Rawlin & Heacock, 1993).

4) Pengalaman masa lalu

Pengalaman yang pernah dialami baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan (Ali, 1974).

b. Faktor eksternal

1) Pengetahuan

Merupakan kemampuan manusia untuk memahami sesuatu diperoleh melalui pengalaman, pengamatan selama hidup dengan berinteraksi dengan lingkungan serta proses belajar/pendidikan yang dialaminya.

2) Infeksi

Suatu keadaan dimana masuknya kuman pathogen ke dalam tubuh seseorang kemudian menetap disana (Webster).

3) Keterbatasan gerak

Imobilisasi : kesukaran untuk bergerak atau keleluasaan untuk bergerak terbatas (Wojowasito, 1994).

2. Definisi operasional

a. Faktor internal :

1) Nyeri

Nyeri yang dimaksud dalam penelitian adalah keadaan dimana pada klien BPH yang dilakukan pemasangan kateter merasa nyeri dan terganggu.

2) Malu

Yang dimaksud dengan malu dalam penelitian adalah klien merasa malu dengan adanya pemasangan kateter daerah genetaliaanya terganggu sehingga privacinya kurang.

3) Takut

Takut dimaksud dalam penelitian klien merasa takut dengan adanya pemasangan kateter karena takut sakit, takut impoten, takut tidak bisa BAK normal kembali.

4) Pengalaman

Pengalaman masa lalu yang dimaksud dalam penelitian adalah pengalaman dipasang kateter yang dialami kesukaran sehingga menyebabkan kesulitan, berdarah dan merasa mempunyai kenangan yang tidak menyenangkan.

b. Faktor eksternal :

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian adalah pemahaman klien terhadap pemasangan kateter, mengenai arti, kegunaan, akibat pemasangan kateter tersebut.

2) Infeksi

Yang dimaksud dalam penelitian adalah resiko yang akan ditimbulkan oleh pemasangan kateter, misalnya : rasa panas, tubuh menggigil, tubuh panas ada pus, luka daerah kemaluan.

3) Keterbatasan gerak

Keterbatasan gerak yang dimaksud dalam penelitian adalah dengan adanya kateter/benda asing dalam tubuhnya klien merasa terganggu mobilitasnya dan keeluasannya sempit sehingga gerakannya seakan dibatasi dengan adanya kateter tersebut.

BAB II

DESAIN DAN METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sederhana yaitu ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter pada klien pembesaran kelenjar prostat di RSPAD Gatot Soebroto.

B. Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah klien yang mengalami pembesaran kelenjar prostat yang dipasang kateter dengan kriteria :

- a. Usia lebih dari 30 tahun.
- b. Klien dirawat di RSPAD Gatot Soebroto.

2. Sampel

Jumlah sampel yang menjadi responden penelitian sebanyak 24 (tiga puluh orang) untuk menentukan responden dilakukan dengan teknik *sampel random sampling* yang memberikan kesempatan setiap sampel untuk menjadi subyek penelitian.

3. Tempat Dan Waktu

Penelitian dilakukan di RSPAD Gatot Soebroto yang terletak di jalan Abdul Rachman Saleh nomor 24 Jakarta Pusat pada tanggal 2 – 10 Desember 2001.

C. Etika Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapat ijin dari pihak-pihak yang terkait sesuai dengan lokasi penelitian.
2. Responden akan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian.
3. Identitas responden akan dijaga kerahasiaannya oleh penulis dan ditulis dalam inisial.
4. Tidak ada paksaan dan ancaman, responden berhak untuk menolak menjadi responden apabila tidak bersedia dalam penelitian ini.

D. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang pertanyaan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pemasangan kateter yaitu faktor internal (nyeri, takut, malu, pengalaman masa lalu) serta faktor eksternal (pengetahuan, infeksi, keterbatasan gerak) pertanyaan berjumlah 11 yang terdiri dari :

1. Pertanyaan mengenai data demografi (no. 1 dan 2).
2. Pertanyaan untuk mengetahui kebiasaan berkemih (no. 3 dan 4).
3. Pertanyaan untuk mengetahui frekuensi berkemih pada malam hari (no. 5 dan 6).
4. Pertanyaan untuk mengetahui perasaan klien terhadap pemasangan kateter (no. 7).
5. Pertanyaan untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi pemasangan klien (no. 8).
 - a. Nyeri (no. 8 bagian a).
 - b. Takut (no. 8 bagian b).
 - c. Malu (no. 8 bagian c).
 - d. Pengalaman masa lalu (no. 8 bagian d).
6. Pertanyaan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan klien (no. 9).
 - a. Pengetahuan (no. 9 bagian a).
 - b. Resiko infeksi (no. 9 bagian b).
 - c. Keterbatasan gerak (no. 9 bagian c).
7. Pertanyaan untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap kecemasan klien (no. 10).

8. Pertanyaan untuk mengetahui faktor mana yang mempengaruhi kecemasan pemasangan kateter pada klien selain dari faktor di atas yang mungkin belum terungkap (no. 11).

Untuk menilai reabilitas dilakukan uji coba terhadap 3 sampel yang kriterianya sama dengan responden yang telah ditetapkan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan sudah dibuat dapat dipahami, jika tidak maka peneliti mengadakan perubahan-perubahan redaksi yang mudah dimengerti dalam konteks yang sama dengan demikian akan diperoleh instrumen yang lebih baik dan dianggap layak digunakan dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing dan koordinator MA Riset Keperawatan, dilanjutkan dengan membawa surat permohonan praktek MA Riset dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang ditujukan kepada Ka RSPAD Gatot Soebroto
2. Setelah mendapat izin dari Ka RSPAD Gatot Soebroto, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Ketua Komite Riset RSPAD Gatot Soebroto.
3. Peneliti mendatangi responden dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian.

4. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi lembar kuesioner penelitian.
5. Responden diberikan waktu sebanyak 30 menit untuk mengisi kuesioner, dan dipersilahkan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti.
6. Sebelum kuesioner dikumpulkan, responden dipersilahkan untuk memeriksa kembali apakah pertanyaan sudah dijawab semua dengan lengkap. Jika masih ada yang belum terisi, dijelaskan kembali maksud pertanyaan tersebut.
7. Kuesioner yang sudah diisi dikumpulkan pada hari yang sama untuk kemudian dilakukan perhitungan dan analisa.

F. Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi masalah	■	■	■									
2.	Study Kepustakaan			■	■	■							
3.	Penyusunan proposal					■	■	■					
4.	Persiapan Administrasi								■				
5.	Pengumpulan data								■	■	■		
6.	Pengolahan data											■	
7.	Desiminasi/Presentasi												■
8.	Penyerahan laporan												■

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Metode Analisa Data

Penyajian data hasil penelitian dibuat dalam bentuk tabel baik berupa tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi sedangkan untuk pengolahan data penelitian dilakukan perhitungan dan uji statistik dengan menggunakan ukuran tendensi sentral, yaitu :

1. Modus

a. "Modus (mode) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau yang sering muncul dalam kelompok tersebut" (Sugiyono, 1997).

b. Pada penelitian ini modus digunakan untuk mengetahui :

- 1) Kebiasaan berkemih klien dan frekuensinya.
- 2) Faktor-faktor internal yang berpengaruh pada kecemasan klien pada pemasangan kateter.
- 3) Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh pada kecemasan klien pada pemasangan kateter.
- 4) Faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh pada kecemasan klien pada pemasangan kateter.

2. Median

- a. "Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai titik tengah dari sekelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil" (Sugiyono, 1997).
- b. Median pada penelitian ini berguna untuk mengetahui rata-rata median klien yang mengalami pemasangan kateter.

3. Mean

- a. "Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut" (Sugiyono, 1997).
- b. Data yang masih dalam bentuk kualitatif diubah ke dalam bentuk kuantitatif atau angka kemudian baru disusun menurut prosentase atau berdasarkan skor.
- c. Pada penelitian ini mean digunakan untuk mengetahui rata-rata :
 - 1) Frekuensi berkemih klien.
 - 2) Tingkat kecemasan klien pada pemasangan

4. Untuk mencari nilai mean dan modus dari data yang diperoleh dipergunakan

rumus :

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Nilai responden

N = Jumlah total responden

Modus : angka yang banyak dijumpai pada data yang diperoleh

Cara mengetahui Standar Deviasi (SD) yang terjadi dari mean dicari berdasarkan rumus (Sugiyono, 1997) :

$$SD = \frac{\sum (X - \bar{X})}{N - 1}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata responden

SD = Standar Deviasi

X = Nilai responden

n = Jumlah Total Responden

B. Hasil Penelitian

Setelah tahap pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan dan perhitungan terhadap data yang diperoleh dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi menurut kelompok umur pada klien dengan pemasangan kateter di RSPAD Gatot Soebroto

NO.	UMUR	Σ	%
1	30 – 40	-	-
2	41 – 50	5	25
3	51 – 60	12	50
4	> 60	6	25
	JUMLAH	24	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa usia yang terbanyak yang mengalami pemasangan kateter dengan gangguan prostat di RSPAD Gatot Soebroto bila diurut adalah sebagai berikut : Usia 51 – 60 tahun : 12 orang = 50 %, kemudian usia 41 – 50 dan usia > 60 tahun : 6 orang = 25 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi menurut pendidikan pada klien yang mengalami pemasangan kateter di RSPAD Gatot Soebroto

NO.	PENDIDIKAN	Σ	%
1	SD	4	16,66
2	SLTP	9	47,17
3	SLTA	8	37,5
4	D3	2	8,33
5	UNIVERSITAS	1	4,16
	JUMLAH	24	100 %

Dari data di atas tingkat pendidikan yang paling tinggi pada klien yang mengalami pemasangan kateter pada pembesaran prostat di RSPAD Gatot Soebroto adalah tingkat SLTP sebanyak 9 orang (41,67 %), kemudian SLTA 8 orang (37,5 %), SD 4 orang (16,66 %), D3 2 orang (8,33) dan terakhir Universitas 1 orang (4,16 %).

Tabel 3. Kebiasaan berkemih klien yang dilakukan pemasangan kateter di RSPAD Gatot

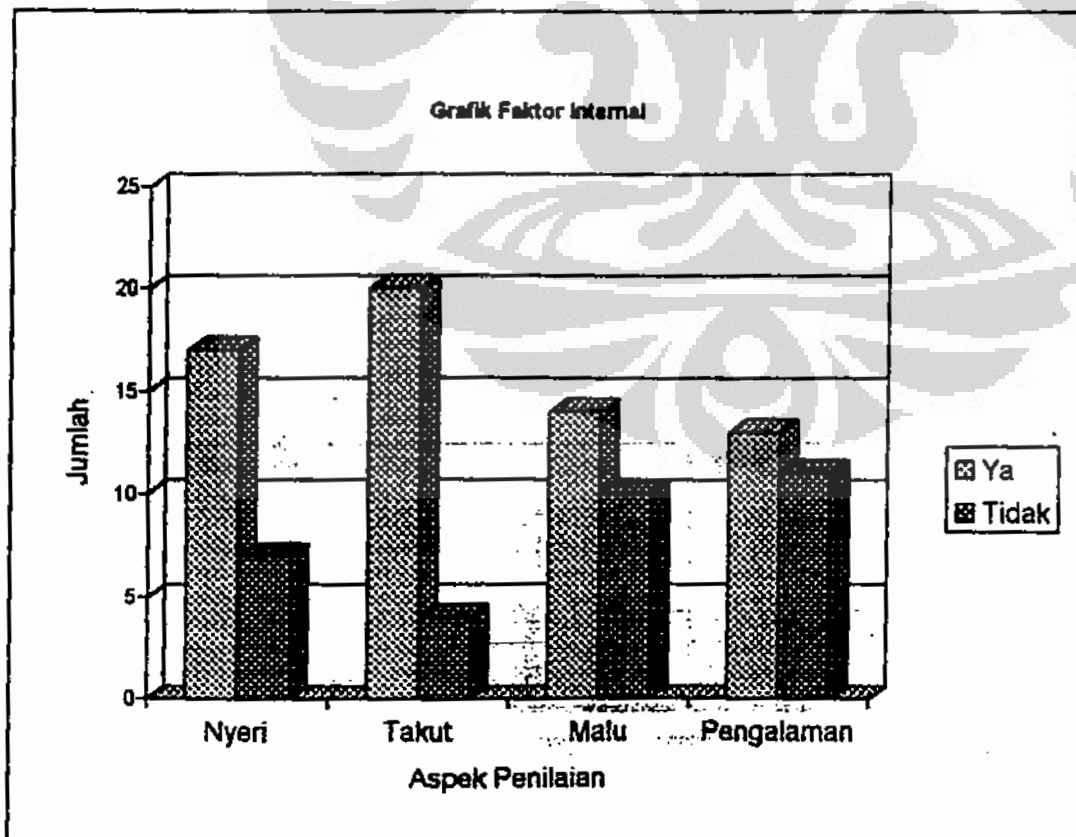
Soebroto

NO.	KEBIASAAN BERKEMIH	F	%
1	Kencing tidak lampias	20	83,33
2	Mengejan terlebih dahulu	19	79,16
3	Berkemih pada malam hari	21	87,5
4	Menunggu terlebih dahulu	14	58,33

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa klien yang mengalami gangguan pembesaran prostat akan mengalami sering berkemih pada malam hari sebanyak 21 (87,5 %) kemudian disusul dengan kencing tidak lampias 20 (83,33 %) dan mengedan terlebih dahulu 19 (79,16 %) dan terakhir menunggu terlebih dahulu 14 (58 %).

Tabel. 4 Faktor-faktor internal yang berpengaruh pada kecemasan klien yang mengalami pemasangan kateter yang mengalami pembesaran prostat di RSPAD Gatot Soebroto.

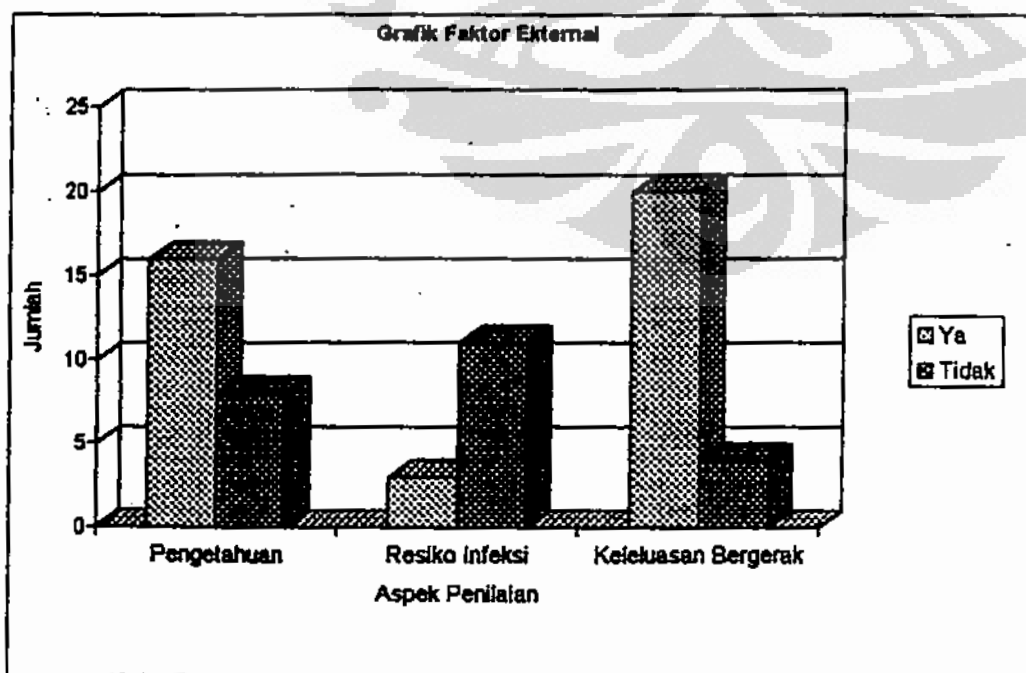
NO.	ASPEK YANG DINILAI	YA	%	TIDAK	%
1	Nyeri	17	70,83	7	29,17
2	Takut	20	83,33	4	16,66
3	Malu	14	58,33	10	41,66
4	Pengalaman dipasang kateter	13	54,16	11	45,83



Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa faktor internal yang paling mempengaruhi kecemasan pada pemasangan kateter kalau diurut adalah sebagai berikut : karena takut 20 (83,33), nyeri 17 orang (70,83), malu 14 orang (58,33), pernah pengalaman dipasang kateter 13 (54,16 %)

Tabel. 5 Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan pada klien yang mengalami kecemasan pada pemasangan kateter dari gangguan pembesaran prostat di RSPAD Gatot Soebroto.

NO.	ASPEK YANG DINILAI	YA	%	TIDAK	%
1	Pengetahuan	16	66,66	8	33,33
2	Resiko infeksi	13	34,16	11	45,83
3	Keleluasaan bergerak	20	83,33	4	16,16



Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan pemasangan kateter yang mengalami pembesaran prostat di RSPAD Gatot Soebroto adalah keleluasan bergerak (83,33 %), pengetahuan 16 orang (66,66 %) dan resiko infeksi 13 orang (34,66 %).

Beberapa responden ada yang memberikan jawaban lain terhadap pertanyaan yang sering dilakukan oleh perawat. Jawaban antara lain yaitu saya sudah sering dirawat di rumah sakit dan dipasang kateter dan tapi tetap merasa khawatir, deg-degan dan rasa tidak enak.

Dari kedua faktor tersebut di atas faktor internal dan eksternal berdasarkan penilaian terhadap 24 orang responden didapatkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh pada kecemasan pemasangan kateter dengan mengalami pembesaran kelenjar prostat adalah karena takut 20 orang (83,33 %), nyeri 17 orang (70,83 %), keleluasaan bergerak terganggu 20 orang (83,33) dan pengetahuan tentang pemasangan kateter 16 orang (66,66 %)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bab III, terlihat bahwa dari 24 orang klien di Departemen Bedah RSPAD Gatot Soebroto yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter dan pembesaran kelenjar prostat adalah klien merasa takut 83,33 %. Menurut MC Conel and Zimmerman (1993) pada klien yang mengalami pembesaran prostat yang dipasang kateter akan mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh takut kehilangan kontrol urine, maka karena privasi terganggu termasuk aktifitas terhadap kebiasaan buang air kecil, posisi yang normal terganggu, semua gangguan ini menimbulkan kecemasan dan ketegangan otot serta menambah terjadi retensi urine.

Dari penelitian juga ditemukan bahwa terdapat sekitar 70,83 % klien yang mengalami nyeri pada saat dilakukan pemasangan kateter dan gangguan nyeri berhubungan dengan status status psikologis-sosial dan budaya, nyeri tersebut dapat disebabkan oleh stimulus mekanik karena adanya tekanan dan gerakan (Polter & Perry, 1991)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan yang mempengaruhi kecemasan pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat dan tidak semua klien kondisinya sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada klien tersebut terdiri dari faktor-faktor internal dan-eksternal.

Sesuai dengan tujuan penelitian maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi kecemasan pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat di RSPAD Gatot Soebroto adalah rasa takut, nyeri, malu, pengalaman, keleluasaan bergerak terganggu, pengetahuan dan mengetahui resiko infeksi.

Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi kecemasan pada pemasangan kateter dengan gangguan pembesaran kelenjar prostat adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Umumnya responden menjawab faktor-faktor internal seperti takut, nyeri, malu, pengalaman dipasang kateter menjadi penyebab kecemasan. Adapun penyebab yang sering terjadi pada pemasangan kateter adalah karena takut 83,33 % dan karena nyeri 70,83 %, sedangkan untuk faktor internal lainnya persentasenya adalah berkisar antara 56 % - 58 %.

Adapun alasan faktor-faktor tersebut menjadi penyebab cemas adalah :

a. Malu

Karena masalah genetalia khususnya pada klien pembesaran kelenjar prostat akan merasa malu untuk membicarakan dengan keluarga tentang masalah spesifik yang dialaminya atau kondisi klien yang ingin istirahat untuk beberapa waktu dan ingin mendapatkan dorongan (support mental).

b. Takut

Dengan adanya pemasangan kateter menjadikan klien takut sakit, takut impoten, takut tidak bisa BAK normal kembali.

c. Nyeri

- 1) Perlu menunggu lama terlebih dahulu baru air kencing keluar (*hesitancy*) dengan disertai mengejan *abdominal strain/crede* sementara pancaran air kencingnya tetap lemah (*weak stream*) bahkan terputus-putus (*intermitency*).
- 2) Dengan adanya retensi urine maka tekanan hidrostatik di dalam kandung kemih melebihi tekanan hambatan akibat dari cekikan prostat (*over flow incontinence*).
- 3) Sering mengejan dalam waktu lama dapat memicu munculnya hernia, amblien dan gangguan aliran darah (Syafei, 2001).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan pemasangan kateter yaitu, pengetahuan dan keleluasaan bergerak tentang pemasangan kateter untuk faktor eksternal keleluasaan bergerak paling sering menimbulkan kecemasan 83,33 % sedangkan untuk selanjutnya adalah pengetahuan pemasangan kateter 66,66 % dan untuk terakhir mengetahui resiko infeksi 54,16 %,

Sedangkan faktor-faktor yang teridentifikasi menjadi penyebab kecemasan disebabkan oleh karena :

a. Pengetahuan

Klien yang mengalami pemasangan kateter mengalami takut dengan adanya kateter yang dimasukkan dalam alat genitalianya, ketakutan tersebut dipengaruhi oleh ketidaktahuan klien akan gunanya kateter yang akan menempel pada tubuhnya, takut akan rasa nyeri, takut tidak dapat berkemih normal, takut akan impoten sehingga fungsi sebagai suami memperoleh kegagalan (Zimmerman, 1993).

b. Keleluasaan bergerak

Rasa ketakutan mempengaruhi aktivitas serta keleluasaan klien sehingga cenderung klien merasa takut bergerak dan bila dibiarkan berlanjut menyebabkan kecemasan.

Dari kedua faktor tersebut di atas yaitu internal dan eksternal, berdasarkan penelitian didapat bahwa faktor yang paling dominan pada pemasangan kateter adalah seimbang antara faktor internal dan eksternal yaitu takut 83,33 % dan keleluasaan bergerak terganggu (83,33 %) dan urutan kedua ditempati oleh rasa nyeri 73,83 % dan sisanya malu 58,33 %.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pemasangan kateter yang mengalami pembesaran kelenjar prostat.

B. Keterbatasan Penulisan

Peneliti menyadari bahwa penelitian belum sempurna dan masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang ada antara lain :

1. Sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 24 sehingga kurang representatif dengan jumlah klien yang ada.
2. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif sederhana sehingga sifatnya hanya menggambarkan atau mengeksplorasi.
3. Instrumen penelitian hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sangat sederhana sehingga mungkin belum terjamin validitas dan reliabilitasnya.

C. Kesimpulan

1. Pemasangan kateter merupakan tindakan yang diperlukan pada klien yang mengalami pembesaran prostat yang akan menimbulkan kecemasan pada klien.
2. Rasa takut dan nyeri akan timbul pada klien yang dilakukan pemasangan kateter pada klien dengan pembesaran kelenjar prostat.
3. Dengan adanya rasa takut dan nyeri maka pemasangan kateter akan menimbulkan kecemasan.

4. Seorang perawat memiliki pengetahuan tentang faktor kecemasan klien pada saat melakukan pemasangan kateter agar dapat membantu klien mengurangi kecemasannya pada saat dipasang kateter sehingga upaya perawatan dapat dilakukan secara optimal.
5. Guna penelitian ini adalah memberikan masukan bagi institusi pendidikan khususnya mata ajaran yang terkait dengan kecemasan pada pemasangan kateter sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut terutama dalam hal yang terkait dengan pemasangan kateter sebagai informasi bagi klien khususnya yang mengalami pembesaran kelenjar prostat supaya dapat beradaptasi pada saat dirawat di rumah sakit.

D. Rekomendasi

1. Area penelitian dapat dikembangkan pada tempat yang lebih luas lagi sehingga hasil penelitian lebih memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.
2. Desain lain yang dapat digunakan adalah deskriptif perbandingan atau deskriptif korelasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Brunner, L.S. & Suddarth, D.S. (2000). *Textbook of medical surgical nursing*. 9th edition J.B.

Lippincott Company, Philadelphia, New York USA.

Kakialatu, F. (2001). *Makalah simposium penanganan pembesaran prostat*. Di RSPAD

Gatot Soebroto.

Mc Connell, E. & Zimmerman, M.S. (1993). *Care of patients with urologic problem*.

Philadelphia : Toronto, J.B. Lippincott Company, Philadelphia, New York USA.

Potter, P.A. & Perry, A.G. (1991). *Fundamental of nursing concepts process and practice*.

Second Edition, USA, C.V. Mosby Company.

Potter, P.A. & Perry, A.G. (1991)., *Fundamental of nursing concepts process and practice*.

Fourth Edition, USA, C.V. Mosby Company.

Reeder, M.G. (1997). *Maternity nursing*. Sixteenth Edition, Philadelphia, J.B. Lippincott

Company, Philadelphia, New York USA

Rawlin, R. & Heacock, S. (1993). *Clinical manual of psychiatric nursing*. Philadelphia, USA

C.V. Mosby Year Book.

Rahardjo, D. (1999). *Kelainan-kelainan jinak diagnostik dan penanganan*. Jakarta : ASEAN

Medical Journal.

Syafei, M. (2001). *Makalah simposium penanganan pembesaran prostat*. RSPAD Gatot

Soebroto.

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan klien pada pemasangan kateter pada klien pembesaran kelenjar prostat di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

Nama Mahasiswa : NANI HERNANI

N.P.M. : 1300220267

Nama Pembimbing : Astuti Yuni Nursasi, SKp, M.N.

Tanggal Pengumpulan data : No. Responden :

Petunjuk Pengisian :

- a. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Beri tanda ceklist (✓) pada jawaban yang dianggap oleh bapak benar.
- c. Jika tidak ada kejelasan dapat ditanyakan kepada peneliti.

Pertanyaan :

1. Umur bapak pada saat ini.....?

30 - 40 th 40 - 50 th 50 - 60 th > 60 th

2. Pendidikan terakhir

SD SLTP SLTA D3 Universitas

3. Apakah bapak merasa kencing tidak lampias

Ya Tidak

4. Apakah bila berkemih harus mengedan terlebih dahulu

Ya Tidak

5. Apakah pada malam hari bapak sering berkemih

Ya Tidak

6. Apakah kalau akan keluar air kencing harus menunggu dulu.....?

Ya Tidak

7. Apakah kalau akan berkemih air kencing susah keluar

Ya Tidak

8. a. Pada saat dipasang kateter apakah bapak merasakan sakit

Ya Tidak

b. Apakah bapak merasakan takut pada saat dipasang kateter

Ya Tidak

c. Pada saat dilakukan pemasangan kateter apakah bapak merasa malu

Ya Tidak

d. Apakah bapak pernah dilakukan pemasangan kateter sebelum pemasangan yang sekarang ini

Ya Tidak

9. a. Apakah bapak mengetahui mengapa bapak dilakukan pemasangan kateter?

Ya Tidak

b. Apakah bapak mengetahui resiko yang akan terjadi bila bapak dipasang kateter.....?

Ya Tidak

c. Apakah keleluasaan bergerak bapak merasa terganggu dengan adanya pemasangan kateter

Ya Tidak

10. Apa bapak merasa khawatir/cemas dengan adanya pemasangan kateter.....?

Ya Tidak

11. Apakah bapak merasa punya perasaan tidak nyaman pada pemasangan kateter ini

Ya Tidak